

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan dinamis yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Zuhdiah, 2024). Hal ini dapat diperkuat melalui pendapat para ahli berikut. Menurut Duffy dan Roehler (1989) dalam (Faizah & kamal, 2024) pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan melibatkan serta memanfaatkan pengetahuan profesional guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Gange dan Briggs (1979) dalam (Retta, Pasaribu, Anisa, Siregar, & Translioiva, 2024) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menunjang jalannya proses belajar. Sistem tersebut disusun berdasarkan studi kasus yang dipertimbangkan secara cermat, dengan tujuan utama mendukung serta meningkatkan proses pembelajaran internal yang berlangsung pada diri peserta didik. Selalan dengan pendapat yang telah dipaparkan, Menurut Karwono (2012) dalam (Fentari, Ermawati, & Primawati, 2023), pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah *instructional*. Pembelajaran berlandaskan pada psikologi kognitif holistik, yang kemudian berkembang melalui pandangan konstruktivistik, humanistik, dan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh guru untuk membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajar agar menjadi lebih efektif. Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan pengetahuannya untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik agar belajar secara aktif dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky yang menegaskan bahwa proses belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Menurut Lev Vygotsky pembelajaran berlangsung ketika individu berhubungan dengan orang lain, terutama dalam lingkungan budaya dan konteks sosial yang melingkupinya (Nurjamilah, Rizki, Bik, & Susanti, 2025). Oleh karena itu, maka pembelajaran seharusnya dirancang

agar peserta didik dapat berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan ditetapkan, maka diperlukan sebuah model dan media pembelajaran. Model pembelajaran menurut Sugiono dalam (Serimbing, Tanjung, & Silaban, 2021), merupakan sebagai suatu rancangan yang memperlihatkan proses rincian dan pembentukan kondisi lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk bersosialisasi sehingga terjadinya perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik.

Sedangkan menurut Nurlela dan Sakkir (2020) dalam (Pramudya & Safrul, 2022), model pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas yang berfungsi sebagai jembatan dalam merancang pembelajaran di kelas maupun dalam sesi latihan. Model pembelajaran merujuk pada metode pembelajar, mengingat target yang ditunjukkan dari tahapan latihan pembelajaran, dan pengendalian kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rancangan pembelajaran yang mengatur pada saat proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kondusif yang dapat mendukung perkembangan peserta didik. Model pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk berinteraksi, memahami konsep, dan mengikuti tahapan pembelajaran dengan lebih efektif. Dalam penerapannya, keberhasilan suatu model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat, karena media berperan sebagai sarana untuk memperjelas materi, memfasilitasi interaksi, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Media pembelajaran menurut Hamka (2018) dalam (Daniyati, Saputri, Wijaya, & Septiyani, 2023) merupakan alat bantu, baik fisik maupun nonfisik, yang digunakan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam memahami materi secara lebih efektif dan efisien, sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ramea (2020) dalam (Nurul Maulia Agusti, 2022) media merupakan komponen pendukung yang sangat penting dalam penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kehadiran media membuat proses pembelajaran lebih optimal serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Tafonao (2018) dalam (Nabila, Adha, & Febriani, 2021)

berpendapat bahwa Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, serta membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Menurut pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu, baik fisik maupun nonfisik, yang berfungsi sebagai perantara dalam proses belajar mengajar. Kehadirannya mempermudah pemahaman materi, meningkatkan minat belajar, serta menjadikan pembelajaran lebih efektif, menarik, dan menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat didukung oleh prinsip kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale dalam (Yanti, Priyanti, & Apriyansyah, 2025). Prinsip ini mengelompokkan pengalaman belajar dari yang bersifat konkret hingga abstrak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *question card*, yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi sehingga pembelajaran menjadi tidak pasif.

Dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), penggunaan media pembelajaran menjadi sangat relevan karena dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep sosial yang abstrak, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam interaksi masyarakat. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Sebagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, IPS tidak hanya memberikan bekal pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan beragam karakteristik (Novianti, Qotimah, Arvita, & Anam, 2023). Pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik peserta didik serta memberikan bekal kemampuan dasar agar mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. Selain itu, IPS juga memberikan bekal yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Hopeman, Hidayah, & Anggraeni, 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Putra (2020) dalam (Syudirman, 2025) Pendidikan IPS bertujuan untuk membina peserta didik menjadi

warga negara yang baik, memiliki tanggung jawab sosial, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai isu sosial di lingkungannya.

Dalam praktik pembelajaran IPS masih sering ditemukan permasalahan bahwa keterampilan sosial peserta didik belum berkembang secara optimal. Menurut Gresham dan Elliot (1990) dalam (Fatmasari & Kristiani, 2024) keterampilan sosial adalah perilaku yang dipelajari manusia dan diterima secara sosial, dengan tujuan meningkatkan komunikasi yang positif serta meminimalkan terjadinya interaksi negatif.

Permasalahan keterampilan sosial tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan mereka dalam kerja sama, keberanian menyatakan pendapat, tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan IPS untuk membentuk peserta didik yang mampu hidup bermasyarakat belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran, strategi pembelajaran Menurut Moedjiono dalam (Pitriyati, Noviani, Nasruddin, & Purbasari, 2022) strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang berfokus pada upaya memikirkan serta mengusahakan keterpaduan antara berbagai aspek yang membentuk komponen suatu sistem pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Robert E. Slavin dalam (Handayani, Does, Rafid, & Agustina, 2023) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai salah satu pendekatan yang mampu mendorong interaksi sosial sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan pada aktivitas kolaboratif, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah bersama. Dengan cara ini, peserta didik dapat dilatih untuk berpartisipasi aktif, menghargai pendapat orang lain.

Hal ini juga didukung oleh teori sosial kognitif dari Albert Bandura dalam (Mudaris, Nursabrina, & Husniati, 2025) yang menjelaskan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi dan peniruan perilaku orang lain. Dengan demikian, dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik dapat belajar melalui interaksi, pengamatan, serta kerja sama dengan teman sebayanya sehingga keterampilan sosial dapat berkembang secara lebih optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riko Ariyanto, Vicky Dwi Wicaksono, dan Suci Handayani (2023) ditemukan sebuah permasalahan yaitu rendahnya keterampilan sosial peserta didik kelas IV SDN Besah II. Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, sulit berkomunikasi dengan teman sebaya saat diskusi, jarang memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada guru, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, memilih-milih teman dalam berkelompok, serta kurang peduli terhadap teman sebaya. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan memperkenalkan diri, kurang memperhatikan aturan kelas, dan mudah merasa bosan saat mengikuti pelajaran. Kondisi tersebut terlihat dalam skor awal keterampilan sosial pra siklus yang masih rendah, dengan persentase berada pada kisaran 55–65% di berbagai aspek, serta skor rata-rata hasil belajar pra siklus hanya 58.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 November 2025 kepada guru wali kelas Kelas 4 SDN 274 Cempaka Arum serta observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas 4, diketahui bahwa model pembelajaran yang dominan digunakan adalah model pembelajaran inkuiri. Model ini pada dasarnya menekankan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan secara mandiri oleh peserta didik, sehingga lebih berorientasi pada aspek kognitif. Namun, penerapan model inkuiri dalam pembelajaran IPS ternyata belum mampu memberikan dampak yang optimal terhadap perkembangan keterampilan sosial peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan adanya beberapa permasalahan signifikan, antara lain kesulitan bekerja sama dengan teman sebaya dalam tugas kelompok, kurang berani menyampaikan pendapat saat diskusi kelas, tanggung jawab yang belum optimal terhadap tugas kelompok, sikap empati yang rendah sehingga kurang mampu memahami perasaan teman, serta kemampuan pengendalian diri yang lemah sehingga sering memicu konflik kecil dalam diskusi. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 November 2025 di kelas 4, di mana skor rata-rata keterampilan sosial peserta didik hanya mencapai 58, dengan rincian skor kerja sama 62, keberanian menyatakan pendapat 54, tanggung jawab 58, empati 57, dan pengendalian diri 61. Data ini menegaskan bahwa keterampilan sosial peserta didik belum berkembang secara

maksimal. Hal ini dapat dijelaskan karena model inkuiri lebih menekankan pada proses berpikir kritis dan pemecahan masalah secara individual, sehingga aspek sosial seperti kerja sama, komunikasi, empati, dan pengendalian diri kurang terfasilitasi secara sistematis. Akibatnya, keterampilan sosial yang seharusnya menjadi salah satu tujuan penting dalam pembelajaran IPS tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model dan media pembelajaran yang lebih inovatif agar peserta didik dapat menjadi lebih mudah memahami materi dengan lebih baik. Model yang peneliti tawarkan agar peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yaitu model *Grup Investigation*, model *Group Investigation* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Menurut Shoimin (2014) dalam (Serli, 2025), model pembelajaran *Group Investigation* adalah suatu pendekatan yang lebih berfokus pada pilihan dan kontrol peserta didik dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan penerapan metode pengajaran konvensional di dalam kelas. Selain itu, pendekatan ini juga mengintegrasikan konsep pembelajaran yang demokratis, di mana peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari awal proses pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lainnya.

Selain model pembelajaran *Group Investigation*, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Media pembelajaran menurut Hapsari (2019) dalam (Syafiullah, Lastuti, & Akbar, 2025) media pembelajaran merupakan perangkat yang dapat di gunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang mencakup alat bantu yang digunakan oleh guru untuk mengajar dan sebagai sarana pemberian pesan dari sumber belajar pada penerima pesan.

Salah satu media yang cocok untuk meningkatkan keterampilan sosial pada mata Pelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial (IPS) yaitu media *Question Card*. Media *Question Card* menurut Vivi Nurul Ifadhoh (2012) dalam (Situngkir, Faisal, Irsan, Lubis, & Perangin-angin, 2023) yaitu suatu media berbentuk kartu yang

menampilkan gambar yang menarik dan sebuah pertanyaan atau situasi yang terjadi dalam kehidupan nyata. kelebihan dari Media *Question Card* membuat media ini menjadi pilihan yang tepat, karena memiliki beberapa kelebihan yang tidak ditemukan pada media lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap keterampilan sosial Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai fokus kajian sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan sosial peserta didik kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan berbantuan media *question card* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SDN 274 Cempaka Arum?
2. Bagaimanan keterampilan sosial peserta didik kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SDN 274 Cempaka Arum?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan sosial di kelas IV antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan berbantuan media *question card* dengan yang menggunakan model Inkuiri?
4. Apakah terdapat perbedaan dalam peningkatan keterampilan sosial di kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan berbantuan media *question card* terhadap kemampuan sosial kelas IV SDN 274 Cempaka Arum?

## **C. Tujuan**

1. Mengetahui keterampilan sosial peserta didik kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan berbantuan

media question card pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SDN 274 Cempaka Arum.

2. Mengetahui keterampilan sosial peserta didik kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SDN 274 Cempaka Arum.
3. Mengetahui perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan sosial di kelas IV antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan berbantuan media question card dengan yang menggunakan model Inkuiri
4. Mengetahui perbedaan dalam peningkatan keterampilan sosial di kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan berbantuan media *question card* terhadap kemampuan sosial kelas IV SDN 274 Cempaka Arum?

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori pembelajaran kooperatif, khususnya dalam penerapan model *Group Investigation* yang dipadukan dengan media Question Card.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi peneliti**

Memberikan pengetahuan baru kepada peneliti dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan berbantuan media *question card*.

###### **b. Manfaat bagi siswa**

Model pembelajaran *group investigation* dengan berbantuan media *question card* diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

###### **c. Manfaat bagi guru**

Model pembelajaran *group investigation* dengan berbantuan media *question card* diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

d. Manfaat bagi sekolah

Model pembelajaran *group investigation* dengan berbantuan media *question card*, diharapkan dapat menjadi dasar penerapan model pembelajaran inovatif, yang dapat mendukung agar keterampilan peserta didik dapat meningkat.

### E. Kerangka Berfikir

Pada proses pembelajaran IPS di sekolah dasar, sering ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kurangnya kerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri. Hal tersebut terlihat dari rendahnya keterlibatan peserta didik dalam aktivitas kelompok dan interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru cenderung tradisional dan monoton, sehingga peserta didik kurang tertarik untuk berpartisipasi aktif. Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (1980) dalam (Syafi'aturrosyidah, Ningtyas, & Zumaroh, 2022) merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum jangka panjang, merancang bahan ajar, dan membimbing proses pembelajaran di kelas maupun dalam konteks lainnya.

Model pembelajaran *group investigation* menurut Wicaksono (2017) dalam (Firdaus, 2022), adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik sejak tahap perencanaan, baik dalam memilih topik maupun menentukan cara mempelajarinya melalui kegiatan investigasi.

Ciri esensial dari model pembelajaran *group investigation* menurut Killen dalam (Ritonga, Amri, Qorina, & Fadhil, Metode pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, 2024) yaitu

1. Peserta didik berkolaborasi dalam suatu kelompok kecil dengan mandiri.
2. Fokus utama kegiatan peserta didik adalah mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.
3. Setiap proses pembelajaran menuntut agar peserta didik untuk mengumpulkan, mengolah data, serta menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

4. Hasil penelitian peserta didik dibagikan dan didiskusikan bersama seluruh peserta didik lainnya.

Menurut Joise dan Weil dalam (Ritonga, Amri, Qorina, & Fadhil, Metode pembelajaran group investigation dalam pembelajaran pendidikan agama islam, 2024) Langkah pembelajaran dalam model pembelajaran group investigation adalah

1. Peserta didik mengeksplorasi berbagai kemungkinan sebagai tanggapan terhadap permasalahan yang muncul.
2. Peserta didik merancang tugas pembelajaran (*learning tasks*) dan menyusun strategi untuk mengembangkan proses penelitian.
3. Peserta didik mengevaluasi perkembangan serta metode yang diterapkan dalam penelitian kelompok.
4. Peserta didik melakukan siklus pengulangan kegiatan atau revisi langkah-langkah dalam proses belajar.

Model *Group Investigation* mampu menumbuhkan kehangatan dalam hubungan antarpribadi, membangun kepercayaan, serta menumbuhkan rasa hormat terhadap harkat dan martabat orang lain. Penerapan model *Group Investigation* dalam proses pembelajaran diyakini penting karena memberikan manfaat langsung bagi peserta didik, terutama dalam menggali dan memperkaya pengalaman belajar mereka (Hidayati, Putri, & Sarumaha, 2021).

Dalam Langkah pembelajaran kedua, yaitu ketika peserta didik merancang tugas pembelajaran (*learning tasks*) dan menyusun strategi untuk mengembangkan proses penelitian, media *Question Card* digunakan sebagai alat bantu untuk memfasilitasi perancangan tugas. Media pembelajaran *question card* menurut Berliana (2013) dalam (Situngkir, Faisal, Irsan, Lubis, & Perangin-angin, 2023) yaitu sebuah bentuk inovasi media pembelajaran yang berbentuk kartu yang berisikan gambar dan pertanyaan ataupun situasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, digunakannya media tersebut bertujuan agar peserta didik menjawab atau memecahkan masalah saat proses belajar berlangsung. Penggunaan *Question Card* pada tahap ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, dan

tanggung jawab, karena setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam merancang langkah penelitian.

Kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan di SDN 274 Cempaka Arum yaitu menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri menurut Shoimin (2014) dalam (Marzuki & Borneo, 2023) adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Model ini merupakan rangkaian kegiatan yang menekankan keaktifan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan melalui proses menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Langkah pembelajaran dengan model inkuiri menurut Sanjaya (2006) dalam (Prasetyo & Bagas, 2021) yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Menurut Gresham dan Elliot (1990) dalam (Fatmasari & Kristiani, 2024) keterampilan sosial adalah perilaku yang dipelajari manusia dan diterima secara sosial, dengan tujuan meningkatkan komunikasi yang positif serta meminimalkan terjadinya interaksi negatif. Indikator Keterampilan sosial menurut Gresham dan Elliot yaitu kerja sama, asertif, tanggung jawab, empati, pengendalian diri. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan dalam mengukur sejauh mana peserta didik mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya indikator tersebut, keterampilan sosial tidak hanya dipahami sebagai kemampuan bergaul, tetapi juga sebagai seperangkat perilaku yang mendukung terciptanya hubungan interpersonal yang sehat, produktif, dan bertanggung jawab dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir**

## F. Hipotesis

Keterampilan Sosial pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN 274 Cempaka Arum dengan model pembelajaran Group Investigation diduga meningkat. Maka hipotesis dari penelitian ini yaitu

- $H_0$  : Tidak adanya peningkatan yang signifikan antara model pembelajaran *group Investigation* dengan berbantuan media *question card* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Cempaka Arum
- $H_a$  : Adanya peningkatan yang signifikan antara model pembelajaran *Group Investigation* dengan berbantuan media *question card* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Cempaka Arum.

## G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan (Tri Melinda Lonak, 2025) dari Universitas Nusa Cendana dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation di Siswa Kelas V SD GMT Kuanino 2”. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Group Investigation terbukti meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik kelas V SD GMT Kuanino 2. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siklus I sebesar 68,19% dengan ketuntasan 52,38%, menjadi 81,57% pada siklus II dengan ketuntasan 85,71%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Group Investigation efektif menumbuhkan keterampilan analisis melalui aktivitas penyelidikan kelompok, diskusi, dan evaluasi.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu Model Kooperatif tipe Group Investigation (GI). Adapun perbedaannya terletak pada media dan kemampuan yang diteliti. Penelitian sebelumnya tidak menggunakan media tambahan dan menekankan pada kemampuan menganalisis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media Question Card dengan fokus pada keterampilan sosial peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Herlinda Oktavi Nayla, 2025) mahasiswa Universitas Darul Ma'arif Indramayu dengan judul “Pengaruh Model Group Investigation (GI) Berbasis Case Method Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Pemecahan Masalah”. Metode penelitian yang digunakan adalah true experimental dengan desain pretest-posttest control group. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa model Group Investigation berbasis Case Method memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum 2 Kaplongan Lor. Hal ini dibuktikan dengan nilai N-Gain keterampilan kolaborasi pada kelompok eksperimen sebesar 0,71 (kategori tinggi) dibandingkan kontrol 0,14 (kategori rendah), serta nilai N-Gain keterampilan pemecahan masalah pada kelompok eksperimen sebesar 0,79 (kategori tinggi) dibandingkan kontrol 0,41 (kategori sedang). Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah dengan kontribusi sebesar 46,2%.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu Model Kooperatif tipe Group Investigation (GI). Adapun perbedaannya terletak pada media dan kemampuan yang diteliti. Penelitian sebelumnya menggunakan Case Method dengan fokus pada keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media Question Card dengan fokus pada keterampilan sosial peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Riko Ariyanto, 2023) dari Universitas Negeri Surabaya dan SDN Besah II berjudul “Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar pada Materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui Pendekatan Project Based Learning pada peserta didik Kelas IV SDN Besah II”. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar dan lembar observasi keterampilan sosial. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial peserta didik dari pra siklus ke siklus I sebesar 13,5% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 12%. Aspek keterampilan sosial

yang meningkat meliputi keterampilan komunikasi, interaksi dengan teman sebaya, penguasaan intrapersonal, interpersonal, sosial emosional, serta kesuksesan akademik. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan signifikan, dari rata-rata pra siklus 58 menjadi 81 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 87 pada siklus II, dengan seluruh peserta didik berhasil melampaui KKM pada akhir siklus. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial dan hasil belajar adalah penerapan proyek nyata berupa pembuatan poster dan diorama secara berkelompok, serta LKPD individu yang menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi. Usaha pendidik dalam mengembangkan keterampilan sosial dilakukan dengan merancang proyek yang relevan, membimbing proses kerja kelompok, memberikan arahan, serta melakukan refleksi di setiap siklus untuk perbaikan pembelajaran.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS. Adapun perbedaannya terletak pada model dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan Pendekatan Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar pada materi Membangun Masyarakat yang Beradab, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Model Kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantuan media Question Card dengan fokus khusus pada keterampilan sosial peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan (Enjelika Sinaga, 2025) dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar berjudul “Pengaruh Media Question Card terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SD Negeri 101906 Pagar Jati”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain Pre-Eksperimental One Group Pretest-Posttest, melibatkan 29 peserta didik sebagai populasi sekaligus sampel, dengan instrumen berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal valid yang diberikan pada tahap pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata pretest sebesar 55,17 tergolong rendah, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 87,76.

Selisih rata-rata sebesar 32,59 menunjukkan pengaruh yang kuat dari penggunaan media *Question Card*. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi pembelajaran sebelumnya yang masih monoton dengan papan tulis dan buku cetak, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang fokus. Dengan penerapan *Question Card*, peserta didik lebih aktif, terlibat dalam diskusi, dan termotivasi untuk menjawab pertanyaan sehingga pemahaman konsep meningkat. Usaha pendidik dalam mengembangkan hasil belajar dilakukan dengan merancang media *Question Card* yang relevan dengan materi ekosistem, menguji validitas soal, membimbing peserta didik dalam diskusi, serta mengelola waktu pembelajaran agar interaksi antara guru dan peserta didik lebih efektif.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan media *Question Card* sebagai media pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada model pembelajaran dan variabel yang diteliti. Penelitian sebelumnya hanya menekankan pada pengaruh media *Question Card* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengintegrasikan antara Model Kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantuan media *Question Card* dengan fokus khusus pada keterampilan sosial peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

Berikut ringkasan dari penelitian terdahulu dalam bentuk tabel:

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Penelitian                                                                               | Metode                        | Hasil Penelitian                                                                         | Persamaan                                                           | Perbedaan                                                  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| 1. | Tri Melinda Lonak, Maxsel Koro, Treesly Adoe (2025), Meningkatkan Kemampuan Menganalisis | <i>Sequential Exploratory</i> | Model Group Investigation meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik. Peningkatan | Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada model | Perbedaan terletak pada media dan kemampuan yang diteliti. |

| No | Penelitian                                                                                      | Metode | Hasil Penelitian                                                                                                          | Persamaan                                                                          | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation di Siswa Kelas V SD Gmit Kuanino 2. |        | rata-rata nilai siklus I sebesar 68,19% dengan ketuntasan 52,38%, menjadi 81,57% pada siklus II dengan ketuntasan 85,71%. | pembelajaran yang digunakan, yaitu Model Kooperatif tipe Group Investigation (GI). | Penelitian sebelumnya tidak menggunakan media tambahan dan menekankan pada kemampuan menganalisis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media Question Card dengan fokus pada keterampilan sosial peserta didik. |

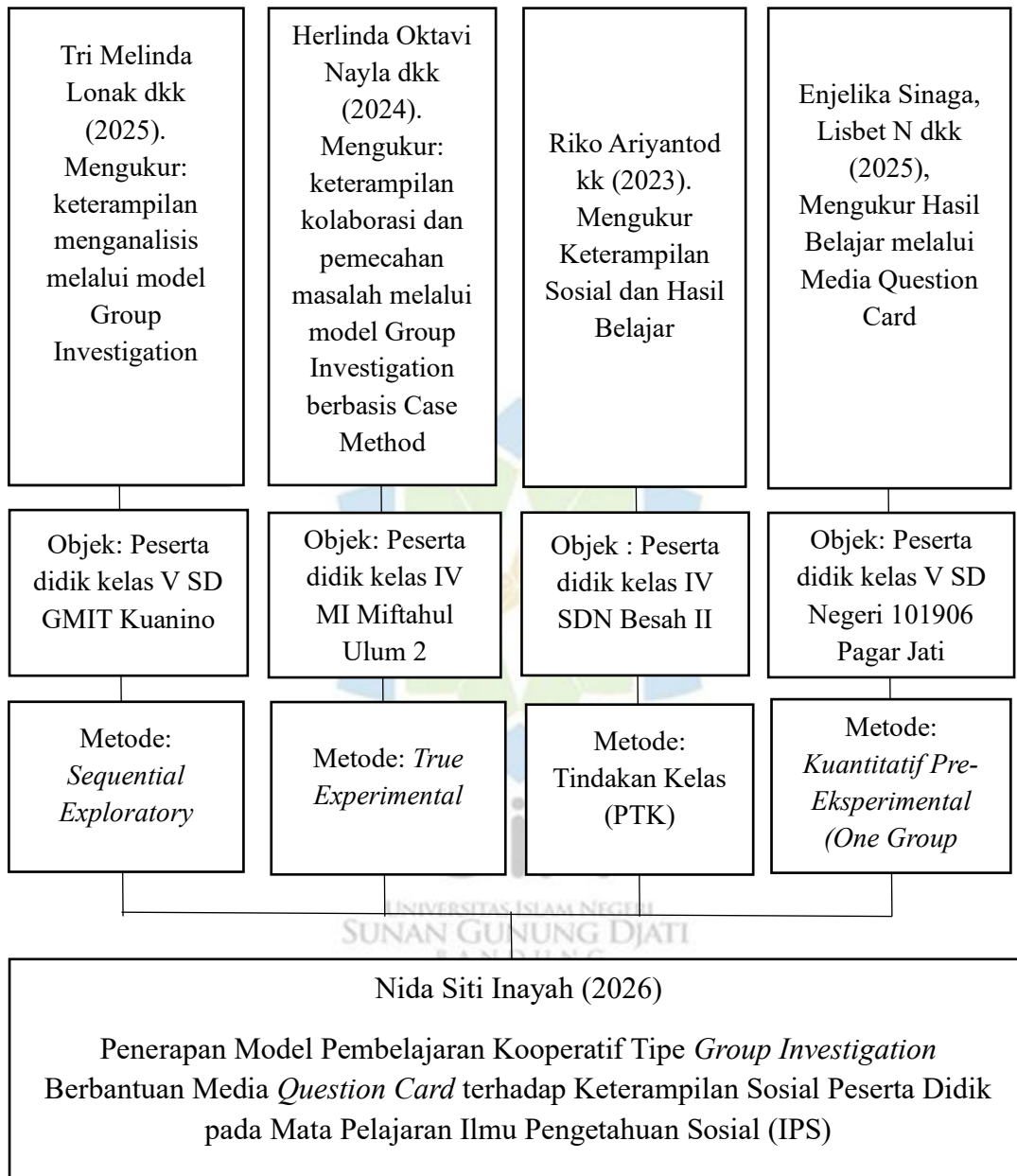
| No | Penelitian                                                                                                                                                                                                                                         | Metode                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Persamaan                                                                                                                                                                                        | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Herlinda Oktavi<br>Nayla, Ririn<br>Andriani<br>Kumala Dewi,<br>dan Kiki<br>Fatkhayani<br>(2024),<br>Pengaruh Model<br>Group<br>Investigation<br>(GI) Berbasis<br>Case Method<br>Terhadap<br>Keterampilan<br>Kolaborasi dan<br>Pemecahan<br>Masalah | <i>True<br/>Experim<br/>ental</i> | Model GI<br>berbasis Case<br>Method dapat<br>meningkatkan<br>keterampilan<br>kolaborasi (N-<br>Gain 0,71<br>kategori tinggi<br>vs kontrol 0,14<br>rendah) dan<br>pemecahan<br>masalah (N-<br>Gain 0,79<br>kategori tinggi<br>vs kontrol 0,41<br>sedang).<br>Terdapat<br>hubungan<br>signifikan<br>antara<br>kolaborasi dan<br>pemecahan<br>masalah<br>dengan<br>kontribusi<br>46,2%. | Persamaan<br>dengan<br>penelitian<br>yang akan<br>dilakukan<br>terletak pada<br>model<br>pembelajaran<br>yang<br>digunakan,<br>yaitu Model<br>Kooperatif<br>tipe Group<br>Investigation<br>(GI). | perbedaanny<br>a terletak<br>pada media<br>dan<br>kemampuan<br>yang diteliti.<br>Penelitian<br>sebelumnya<br>menggunaka<br>n Case<br>Method<br>dengan<br>fokus pada<br>keterampil<br>an kolaborasi<br>dan<br>pemecahan<br>masalah,<br>sedangkan<br>penelitian<br>yang akan<br>dilakukan<br>menggunaka<br>n media<br>Question<br>Card dengan<br>fokus pada<br>keterampil<br>an sosial<br>peserta<br>didik. |

| No | Penelitian                                                                                                                                                                                                                                | Metode                          | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Persamaan                                                                                                                               | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Riko Ariyanto, Vicky Dwi Wicaksono, dan Suci Handayani (2023), Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar pada Materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui Pendekatan Project Based Learning pada Siswa Kelas IV SDN Besah II | Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Model Project Based Learning meningkatkan keterampilan sosial (pra siklus–siklus I naik 13,5%, siklus I–siklus II naik 12%) pada aspek komunikasi, interaksi, intrapersonal, interpersonal, sosial emosional, dan kesuksesan akademik. Hasil belajar juga meningkat dari rata-rata 58 (pra siklus) menjadi 81 (siklus I) dan 87 (siklus II), seluruh peserta didik melampaui KKM. | Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti keterampilan sosial peserta didik. | Perbedaan terletak pada model dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan Pendekatan Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar pada materi Membangun Masyarakat yang Beradab, sedangkan penelitian yang akan dilakukan |

| No | Penelitian                                                                                                                                                                               | Metode                                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                   | Persamaan                                                                                                                | Perbedaan                                                                                                                                             |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                          |                                                                  |                                                                                                                                                                    |                                                                                                                          | menggunakan Model Kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantuan media Question Card dengan fokus khusus pada keterampilan sosial peserta didik. |
| 4. | Enjelika Sinaga, Lisbet N. Sihombing, dan Hetdy Sitio (2025), Pengaruh Media Question Card terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SD Negeri 101906 Pagar Jati | Kuantitatif <i>Pre-Experimental (One Group Pretest-Posttest)</i> | Media Question Card berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Nilai rata-rata pretest 55,17 meningkat menjadi 87,76 pada posttest, dengan selisih 32,59. | Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan media Question Card sebagai media pembelajaran. | Perbedaan terletak pada model pembelajaran dan variabel yang diteliti. Penelitian sebelumnya hanya menekankan pada pengaruh media                     |

|  |  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|--|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  |  | <p>Question Card terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengintegrasikan antara Model Kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantuan media Question Card dengan fokus khusus pada keterampilan sosial peserta didik dalam mata pelajaran IPS.</p> |
|--|--|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Penelitian ini menempati posisi di antara penelitian-penelitian terdahulu, sebagai berikut:



**Gambar 1. 2 Penelitian Terdahulu**